

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA SMPS YPMNU BINA BAKTI WANITA TIMIKA

**Ilham Masis<sup>1</sup>, Tuti Fitriani<sup>2</sup>**

Email: [Ilhamazistaremixer@gmail.com](mailto:Ilhamazistaremixer@gmail.com)

Email: [tutifitrian@gmail.com](mailto:tutifitrian@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan

Email: [stie@stiejb.ac.id](mailto:stie@stiejb.ac.id)

### **Abstract**

*This research aims to determine financial performance in terms of fiscal performance, non-program activity efficiency performance, and program efficiency performance. This research is descriptive research with data collection techniques using documentation and interview techniques. The data analysis instrument used is the financial ratios of non-profit organizations including fiscal performance, non-program activity efficiency performance, and program efficiency performance. The results of the analysis show that financial performance in terms of fiscal performance for total income divided by total costs can be said to be quite good with an increase of 1% from 2020 to 2021 and there is no increase in performance from 2021 to 2022 while for total income divided by total assets it can be said in the good category with an increase of 2% and 11% from year to year, the efficiency performance of non-program activities is less efficient with a decrease of 6% from 2020 to 2021 and an increase of 1% from 2021 to 2022, the efficiency performance of the program is less efficient with a decrease 6% from 2020 to 2021 and no increase in performance from 2021 to 2022.*

**Keywords:** *fiscal performance, non-program activity efficiency, program efficiency.*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi merupakan hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan. Hal ini karena ekonomi akan terus berkembang mengikuti alur kehidupan yang diciptakan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Perkembangan ini tentunya akan merambat pada segala sektor kehidupan dan instansi-instansi terkait.

Instansi merupakan sebuah badan ataupun organisasi, baik itu instansi pemerintah maupun swasta. Instansi pemerintah merupakan instansi yang dalam operasionalnya tidak berorientasi pada keuntungan, modal yang diperoleh oleh instansi pemerintah dapat berasal

dari pajak, retribusi ataupun subsidi. Sedangkan instansi swasta merupakan instansi yang tujuan dari pendiriannya adalah untuk

mencari keuntungan, modal yang diperoleh dari instansi ini diperoleh dari orang pribadi, pinjaman, maupun penjualan saham.

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang tidak berfokus pada pencarian laba atau keuntungan. Keuntungan yang dimaksud yaitu keuntungan yang diukur berdasarkan banyaknya uang yang diperoleh sebagaimana organisasi *profit*, contohnya pada perusahaan. Hal ini karena organisasi nirlaba pada umumnya tetap

mengharapkan keuntungan, namun keuntungan yang dimaksud adalah tentang kepercayaan dari para pemberi dana yang mana dapat memberikan dana yang lebih besar jika manajemen penggunaan dananya berjalan dengan baik. Didirikannya organisasi nirlaba bertujuan untuk melayani masyarakat pada berbagai bidang, seperti layanan pendidikan, layanan kesehatan, layanan sosial, dan keagamaan.

Dalam pelaksanaan pelayanannya tentunya organisasi nirlaba akan membutuhkan dana sebagaimana organisasi-organisasi pada umumnya. Dana yang diperoleh organisasi nirlaba dapat berasal dari pemerintah, sumbangan, ataupun donasi dari individu maupun kelompok masyarakat. Realisasi penggunaan dana tersebut nantinya akan dimintai pertanggungjawaban dari para pemberi dana pada akhir periode. Oleh karena itu, setiap manajer organisasi harus melakukan penyusunan laporan keuangan.

Sesuai ketetapan pemerintah pada 11 April 2019 telah disahkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba dan berlaku efektif pada 1 Januari 2020 menggantikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Pada ISAK 35 paragraf 05-07 telah diatur ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut. Interpretasi ini dapat diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Pada umumnya, penyajian laporan keuangan bertujuan untuk menilai cara manajemen melaksanakan tugas dan tanggungjawab atas penggunaan sumber daya yang dimiliki serta menjadi landasan para pengguna dalam pengambilan keputusan dengan melihat informasi keuangan. Secara khusus laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Kemampuan entitas dalam menggunakan sumber daya yang diberikan tersebut dapat dikomunikasikan dengan pelaporan keuangan yang baik dan benar.

Penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan organisasi laba, hanya nama komponen-komponen dalam penyajiannya saja yang berbeda, namun dalam proses penyusunannya sama saja mulai dari pencatatan transaksi sampai pada pembuatan laporan keuangannya. Laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana yang telah diatur dalam ISAK 35.

Organisasi nirlaba banyak sekali ditemui di Daerah Timika, salah satunya Yayasan Pendidikan Nahdatul Ulama (YPNU) Bina Bakti Wanita Timika yang terletak di Jalan Nawaripi Dalam Gang Bahagia, Wonosari Jaya, kecamatan Wania Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tengah. Yayasan ini bergerak di bidang pelayanan pendidikan yang menaungi beberapa unit sekolah salah satunya Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS) YPNU Bina Bakti Wanita Timika. Sekolah ini didirikan pada tahun 2011 dan

dalam menjalankan kegiatannya, pihak sekolah diberi wewenang penuh untuk mengelola dan menyusun laporan keuangannya sesuai dengan kesepakatan bersama dengan pimpinan yayasan.

Sejak didirikannya sekolah ini pihak manajer sekolah belum pernah melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Hal ini karena kurangnya pengetahuan tentang cara penyusunannya serta beberapa faktor lainnya. Padahal, dikeluarkannya PSAK 45 yang kemudian diganti menjadi ISAK 35 oleh Pemerintah adalah agar setiap instansi dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah pusat, dana Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) dari Provinsi, uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), dan uang pembangunan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bendahara sekolah, dapat diketahui bahwa laporan yang dibuat masih dalam bentuk pencatatan uang SPP, uang pembangunan, laporan penggunaan dana BOPDA serta penggunaan aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKAS) pada dana BOS. Hal ini juga sejalan dengan tidak dilakukannya pengukuran kinerja keuangan pada sekolah tersebut. Pengukuran kinerja keuangan sendiri merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh gambaran atas sumber daya keuangan yang digunakan. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan juga berguna untuk melihat tingkat pencapaian suatu entitas dalam mencapai

tujuan dan sasaran. Namun, pihak manajer Sekolah SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika belum pernah melakukan hal tersebut, sehingga tidak dapat diketahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi dari realisasi anggaran tersebut.

Penilaian kinerja keuangan pada organisasi nirlaba terdiri dari beberapa bagian yaitu, penilaian kinerja fiskal, kinerja efisiensi aktivitas non program, kinerja dukungan publik, kinerja kas cadangan, dan kinerja efisiensi program. Penilaian kinerja fiskal dilakukan untuk menilai seberapa besar kinerja penerimaan atau pendapatan yang diperoleh suatu organisasi. Penilaian kinerja efisiensi non program dilakukan untuk menilai tingkat pembiayaan aktivitas non program pada suatu organisasi.

Selanjutnya penilaian kinerja dukungan publik dilakukan untuk menilai kemampuan organisasi untuk mengumpulkan dana dari publik. Penilaian kinerja kas cadangan dilakukan untuk mengukur berapa lama organisasi akan tetap berjalan hanya dengan mengandalkan kas yang ada tanpa ada pemasukan. Sedangkan penilaian kinerja efisiensi program dilakukan untuk mengukur penggunaan dana yang diterima untuk membiayai program pada organisasi.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, pihak SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 dan tidak melakukan kinerja keuangan pada sekolahnya. Hal ini membuat sekolah tersebut tidak dapat mengetahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi kinerja keuangannya. Selain itu, berdasarkan penuturan dari kepala

sekolah dapat diketahui bahwa seringkali keuangan sekolah mengalami defisit, sehingga pihak sekolahpun harus meminta bantuan ke yayasan. Fenomena ini membuktikan bahwa pengelolaan keuangan sekolah masih kurang efektif. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 35 lalu kemudian dilakukan penilaian kinerja keuangan pada SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah diuraikan tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Organisasi Nirlaba**

#### **a. Pengertian Organisasi Nirlaba**

Marlinah dan Ibrahim (Elfaradayanti, 2021:5) menyebutkan bahwa organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang bertujuan untuk mendukung kepentingan publik yang bersifat tidak komersial, organisasi nirlaba meliputi organisasi keagamaan, sekolah, rumah sakit dan klinik publik, organisasi masyarakat, organisasi sukarelawan dan serikat buruh

#### **b. Tujuan Organisasi Nirlaba**

Menurut Rahayau (Yolanda, 2021:20) organisasi nonlaba memiliki tujuan tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat umum dan tidak mengutamakan perolehan laba atau keuntungan dalam menjalankan kegiatannya. Tujuan utama dari organisasi nonlaba adalah pendidikan, pelayanan sosial, perlindungan politik dan rekreasi.

#### **c. Ciri-ciri Organisasi Nirlaba**

Dalam Aryani, (2021:13) seperti yang dijelaskan dalam ruang lingkup ISAK No 35 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) dikatakan bahwa sebuah organisasi nirlaba harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atas manfaat ekonomis yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b) Menghasilkan barang dan jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas
- c) Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, serta kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas.

#### **d. Pendapatan Organisasi Nirlaba**

Dalam Ali, (2019:11) menyebutkan jenis pendapatan yang terdapat pada organisasi nirlaba tergantung kepada jenis dan karakteristik dari organisasi nirlaba. Secara umum bila dilihat dari ada atau tidaknya pembatasan dari penyumbang, maka jenis pendapatan yang terdapat pada organisasi nirlaba dapat dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu, tidak terikat, terikat secara permanen, terikat temporer.

#### **e. Perbedaan Organisasi Nirlaba Dengan Organisasi Laba**

Banyak hal yang membedakan antara organisasi nirlaba dengan organisasi lainnya (laba). Dalam hal kepemilikan, tidak jelas siapa sesungguhnya pemilik organisasi nirlaba, apakah anggota, klien atau donatur. Pada organisasi laba, pemilik jelas memperoleh untung dari hasil usaha organisasinya.

### **Yayasan**

#### **a. Pengertian Yayasan**

Menurut Bastian (Wahyuningsih, 2019:23) yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang social, keagamaan, dan kemanusiaan.

#### **b. Prinsip-prinsip Yayasan**

Dalam Amelia dan Bharata, (2022:290-291) dijelaskan mengenai prinsip-prinsip yang ada pada yayasan adalah sebagai berikut:

- a) Yayasan mempunyai organ yang terdiri atas pembina, pengurus, dan pengawas.
- b) Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan atau ikut serta dalam suatu badan usaha,
- c) Yayasan tidak boleh membagikan hasil kegiatan usaha kepada pembina, pengurus, dan pengawas.
- d) Kekayaan yayasan baik berupa uang, barang, maupun kekayaan lain yang diperoleh yayasan berdasarkan undang-undang, dilarang dialihkan atau dibagikan secara langsung atau tidak langsung, baik dalam bentuk gaji, upah, maupun honorarium, atau

bentuk lain yang dapat dinilai dengan uang kepada pembina, pengurus dan pengawas

- e) Kekayaan yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang.
- #### **c. Jenis-jenis Yayasan**
- Dalam Putra, (2023:286) disebutkan jenis-jenis yayasan sebagai berikut:
- a) Yayasan Pendidikan
  - b) Yayasan Sosial Keagamaan
  - c) Yayasan Kesehatan
  - d) Yayasan Bidang Penelitian dan Pengembangan.

### **Laporan Keuangan**

#### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Jusrang, (2021:21) laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai jenis misalnya, sebagai laporan arus kas, laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi, (2017:26) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

### **Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba**

Dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba, standar akuntansi keuangan yang digunakan adalah Interpretasi Standar Akuntansi

Keuangan (ISAK) 35. Berikut ini beberapa penjelasan mengenai komponen-komponen laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan ISAK 35:

a. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Dewi, (2022, 10-12) laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi hubungan satu dengan yang lain dari unsur unsur tersebut pada suatu entitas dalam periode waktu tertentu. Dalam laporan posisi keuangan dapat dilihat mengenai total aset, liabilitas, serta aset neto pada suatu organisasi.

b. Laporan Penghasilan Komprehensif

Menurut Dwikasmanto (Elfaradayanti, 2021:10) laporan keuangan komprehensif merupakan laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu entitas dalam suatu periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Aset Neto

Diviana, dkk. (Elfaradayanti, 2021:13) laporan perubahan aset neto menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kelas aset netonya. Misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan dan jika berasal dari aset neto tanpa pembatasan maka disajikan dalam kelas tanpa pembatasan.

d. Laporan Arus Kas

Menurut Tinungki dan Pusung (Elfaradayanti, 2021:17) laporan keuangan arus kas adalah laporan yang menyajikan arus kas masuk dan keluar dalam satu periode. Laporan arus kas menyediakan dasar bagi pengguna

laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan kas tersebut. Secara singkat laporan arus kas menerangkan bagaimana saldo kas awal lembaga berubah dengan penambahan dan pengurangan hingga mencapai saldo akhir per tanggal neraca. Hal yang penting dalam laporan ini adalah keterkaitannya dengan laporan aktivitas. Laporan arus kas terkait erat dengan surplus atau defisit yang dibukukan dalam laporan komprehensif. Dengan demikian diurai hubungan antara surplus atau defisit yang terjadi dengan uang kas organisasi.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Dewi, (2022:18) catatan atas laporan keuangan adalah bagian dari laporan keuangan yang mengandung informasi tambahan dan informasi pendukung atas beberapa pos pos atau akun akun yang ada di dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis dan tidak terpisah dengan laporan keuangan lainnya. Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan catatan B wajib disajikan. Catatan C, D, dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. Semua jumlah dalam jutaan rupiah. Elemen ini tidak bisa dipisahkan dari laporan-laporan keuangan yang telah disajikan sebelumnya.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harjito dan Martono (Sari & Hidayat, 2022:1) analisis laporan

keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi. Menurut Harahap (Sari dan Hidayat, 2022:1) analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat

### **Kinerja Keuangan**

Dalam Barokah (Alfiansyah, 2020:27) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
- b. Melakukan perhitungan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

### **Analisis Rasio Keuangan**

- a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan  
Menurut Seto, dkk. (2023:43) rasio keuangan adalah perhitungan angka-angka yang diperoleh dari hasil

perbandingan secara horizontal antara satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Rasio keuangan membantu para manajer perusahaan ataupun pengguna laporan keuangan lainnya dalam menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu ukuran yang sering digunakan dalam melakukan interpretasi laporan keuangan adalah analisis rasio.

- b. Analisis Rasio Keuangan Organisasi Nirlaba

Dalam Simanjuntak, (2012:7-8) analisis rasio keuangan yang merupakan indikator keuangan pada organisasi nirlaba digunakan oleh prabowo (2007) dimana rasio tersebut merupakan modifikasi dari Ritchie dan Kolodinsky (2003) dan Core, et al (2006). Biaya yang dimaksud dalam perhitungan ini yaitu biaya yang terdapat di neraca berupa biaya-biaya yang dianggap akan memberi manfaat dimasa yang akan datang. Analisis rasio digunakan untuk menilai kinerja keuangan organisasi nirlaba diantaranya:

- a) Rasio-rasio Kinerja Fiskal  
Rasio kinerja fiskal merupakan suatu rasio untuk mengukur kinerja fiskal suatu organisasi nirlaba. Rasio ini menggambarkan seberapa besar penerimaan/pendapatan yang merupakan hal penting untuk menggambarkan kinerja organisasi. Semakin meningkat rasio ini semakin baik. Rasio kinerja fiskal

terdiri dari beberapa bagian, diantaranya:

- (a) Total Pendapatan Dibagi Total Biaya
  - (b) Total Pendapatan Dibagi Total Aset
  - (c) Total Pendapatan Dikurang Total Biaya Dibagi Total Pendapatan
  - (d) Total Pendapatan Dikurang Total Biaya Dibagi Total Aset
  - (e) Aset Bersih Dibagi Total Aset
- b) Rasio Efisiensi Aktifitas Non Program

Biaya non program adalah biaya-biaya yang digunakan untuk membiaya aktifitas non program (misalnya beban gaji ukuran karyawan tetap, beban sewa rumah, beban penyusutan, dan seterusnya) dari organisasi nirlaba yang mendukung visi, misi dan tujuan organisasi. Rasio efisiensi ini semakin meningkat semakin baik. Rasio efisiensi aktifitas non program merupakan perbandingan antara total pendapatan dengan biaya non program. Semakin meningkat rasio ini semakin baik. Komponen dari rasio efisiensi aktivitas non program ialah total pendapatan dibagi dengan biaya non program, hal ini merupakan modifikasi dari rasio total pendapatan dibagi dengan biaya penerimaan dana.

$$\text{Rasio Efisiensi Aktifitas Non Program} = \frac{\text{Total Pendapata}}{\text{Biaya Non Progra}}$$

- c) Rasio Dukungan Publik

Rasio dukungan publik adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan organisasi untuk mengumpulkan pendapatan (dana) dari publik atau dengan kata

$$\text{Rasio Efisiensi Program} = \frac{\text{Biaya Program}}{\text{Total Biaya}}$$

lain merupakan indeks dari dukungan publik terhadap suatu organisasi. Semakin meningkat rasio ini semakin baik. Rasio dukungan publik terdiri dari 3 rasio, diantaranya:

- (a) Total Kontribusi Dibagi Dengan Total Biaya
  - (b) Total Kontribusi Dibagi Dengan Total Aset
  - (c) Total Kontribusi Dibagi Dengan Total Pendapatan
- d) Rasio Kas Cadangan

Rasio kas cadangan merupakan rasio yang menggambarkan berapa lama organisasi bertahan jika benar-benar tidak ada pendapatan atau penerimaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama organisasi akan tetap berjalan hanya dengan mengandalkan kas yang ada tanpa ada pemasukan. Semakin meningkat rasio ini semakin baik.

Komponen dari rasio kinerja kas cadangan ialah Kas dan setara kas dibagi dengan total aset.

$$\text{Rasio Kas Cadangan} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Total Aset}}$$

- e) Rasio Efisiensi Program

Rasio efisiensi program adalah rasio yang digunakan untuk

mengukur seberapa efisiensi penggunaan dana yang dicairkan untuk membiayai pelaksanaan program (misalnya kampanye, program pemberdayaan, program bantuan kemanusiaan, dsb). Rasio efisiensi program merupakan perbandingan antara biaya program dengan total biaya. Biaya program adalah biaya-biaya yang digunakan untuk membiayai aktivitas program utama dari organisasi nirlaba. Rasio ini merupakan modifikasi dari rasio total pendapatan dibagi dengan biaya pencarian dana. Semakin meningkat rasio ini semakin baik. Berikut ini rumus rasio efisiensi program:

## **RANCANGAN PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto, (2014:3) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat dalam sebuah kanca, lapangan atau wilayah tertentu. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena dalam penelitian ini mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari laporan keuangan sekolah SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika. Pemilihan jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan Sekolah SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika.

### **Tempat dan Objek Penelitian** **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika yang terletak di Jalan Nawaripi Dalam Gang Bahagia, Wonosari Jaya, kecamatan Wania Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tengah

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan elemen berupa orang, organisasi ataupun barang yang akan diteliti. Objek penelitian ini adalah kinerja keuangan SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika periode 2020-2022.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) populasi, diantaranya:

#### a. Populasi Subjek

Subjek penelitian adalah sesuatu baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Populasi subjek penelitian ini adalah SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika..

#### b. Populasi Objek

Objek penelitian adalah sifat keadaan (attributes) dari suatu benda, orang atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Populasi objek penelitian ini adalah keseluruhan nilai kinerja keuangan SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika.

#### c. Populasi Responden

Responden adalah subjek atau orang yang dimintai untuk memberikan tanggapan dari suatu penelitian.

Populasi responden penelitian adalah pimpinan yayasan, kepala sekolah SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika, dan bendahara SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika.

### **Sampel**

Sampel penelitian ini berasal dari populasi objek penelitian, yaitu nilai kinerja keuangan SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (kriteria tertentu). Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian ini adalah nilai kinerja keuangan yang bersumber dari laporan keuangan yang lengkap, sehingga sampel penelitian ini adalah kinerja keuangan SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika periode 2020-2022.

### **Data dan Sumber Data**

#### **Jenis Data**

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) sumber, diantaranya:

##### **a. Data kualitatif**

Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal yang tidak dapat dihitung dengan angka, yaitu sejarah perusahaan dan struktur organisasi.

##### **b. Data kuantitatif**

Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk keterangan-keterangan berupa angka. Data kuantitatif penelitian ini meliputi data laporan keuangan SMPS YPMNU Bina Bakti

#### **Sumber Data**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang berupa data mengenai pencatatan

keuangan organisasi, struktur organisasi, aktivitas operasional yang terjadi, dan gambaran umum organisasi yang diperoleh langsung dari SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika, dimana data diperoleh melalui wawancara langsung dengan pimpinan SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) teknik, diantaranya:

##### **a. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian, yakni dengan melihat kembali laporan-laporan tertulis, baik berupa angka maupun keterangan yang tersedia pada SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika.

##### **b. Wawancara**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu Metode yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada responden. Wawancara ini bersifat tidak terstruktur dan dilakukan kepada pihak Sub Bagian Manajemen SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika. Metode ini digunakan dalam rangka mendapatkan data primer berupa struktur organisasi, visi misi dan target-target kegiatan aktivitas operasional yang akan dilaksanakan, gambaran umum, dan kondisi keuangan SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika pada umumnya.

Teknik wawancara adalah cara untuk memperoleh data atau informasi

mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan melakukan wawancara secara langsung kepada pemilik usaha dan tenaga kerja langsung untuk menggali informasi mengenai biaya produksi, total penjualan dan gambaran mengenai kegiatan umum yang dilakukan di Rumah Makan Teras.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian terdiri dari instrumen pengumpulan data dan instrumen analisis data.

#### **a. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(a) Daftar dokumen, berupa catatan keuangan yang dilakukan oleh SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika periode 2020-2022.

(b) Daftar wawancara, berupa rincian pertanyaan mengenai alasan tidak melakukan penyusunan laporan

$$\text{Rasio Efisiensi Program} = \frac{\text{Biaya Program}}{\text{Total Biaya}}$$

keuangan sesuai ISAK 35 dan sejarah SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika.

#### **b. Instrumen Analisis Data**

Instrumen yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a) Rasio Kinerja Fiskal**

Untuk menjawab rumusan masalah kinerja keuangan yang

dinilai dsari dari sisi kinerja fiskal digunakan beberapa perhitungan, diantaranya:

- a) Total Pendapatan Dibagi Total Biaya
- b) Total Pendapatan Dibagi Total Aset
- b) Rasio Efisiensi Aktivitas Non Program

Untuk menjawab rumusan masalah kinerja keuangan yang dinilai sari dari sisi kinerja Efisiensi Aktivitas Non Program digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi Aktivits Non Program} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Biaya Non Program}}$$

##### **c) Rasio Efisiensi Program**

Untuk menjawab rumusan masalah kinerja keuangan yang dinilai sari dari sisi kinerja efisiensi program digunakan perhitungan sebagai berikut:

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Data**

#### **Laporan Keuangan SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika**

Laporan keuangan yang dijadikan acuan untuk menilai kinerja keuangan pada SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika, diantaranya:

- a. Laporan Penghasilan Komprehensif
- Berikut ini tabel laporan penghasilan komprehensif yang disajikan secara

komparatif mulai dari tahun 2020 sampai 2022.

**Tabel 1**  
**Laporan Penghasilan Komprehensif Tahun 2020 - 2022**

<b>SMPS YPMNU Bina Wanita Timika</b>			
<b>Laporan Penghasilan Komprehensif</b>			
<b>Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember</b>			
<b>Keterangan</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>			
<b>Pendapatan</b>			
Pendapatan Uang SPP	Rp 72,000,000	Rp 64,800,000	Rp 60,000,000
Pendapatan Uang Pembangunan	Rp 17,500,000	Rp 16,000,000	Rp 17,500,000
Pendapatan dari sumbangan	Rp 12,000,000	Rp 14,000,000	Rp 13,000,000
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp 101,500,000</b>	<b>Rp 94,800,000</b>	<b>Rp 90,500,000</b>
<b>Beban</b>			
Beban Gaji	Rp 91,350,000	Rp 99,800,000	Rp 118,750,000
Beban Penyusutan Gedung	Rp 34,995,000	Rp (34,995,000)	Rp 34,995,000
Beban Perlengkapan Kebersihan	Rp 1,000,000	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 9,172,750	Rp 11,366,500	Rp 12,396,500
Beban Pemeliharaan	Rp 7,020,000	Rp 14,660,000	Rp 3,343,000
<b>Total Beban</b>	<b>Rp 143,537,750</b>	<b>Rp 162,321,500</b>	<b>Rp 170,984,500</b>
<b>Defisit</b>	<b>-Rp 42,037,750</b>	<b>Rp (67,521,500)</b>	<b>Rp (80,484,500)</b>
<b>DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>			
<b>Pendapatan</b>			
Pendapatan Dana BOS	Rp 114,000,000	Rp 117,800,000	Rp 122,450,000
Pendapatan Dana BOPDA	Rp 56,700,000	Rp 42,660,000	Rp 42,660,000
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp 170,700,000</b>	<b>Rp 160,460,000</b>	<b>Rp 165,110,000</b>
<b>Beban</b>			
Beban Pemeliharaan	Rp 7,980,000	Rp 340,000	Rp 11,657,000
Beban Gaji	Rp 88,650,000	Rp 80,200,000	Rp 61,250,000
Beban Listrik, internet	Rp 10,000,000	Rp 10,000,000	Rp 10,697,000
Beban Konsumsi	Rp 10,000,000	Rp 10,350,000	Rp 10,697,000
Beban Transport	Rp 6,800,000	Rp 1,200,000	Rp 1,500,000
Beban Jilid dan Fotocopy	Rp 9,973,000	Rp 9,500,000	Rp 11,000,000
Beban Perlengkapan Kantor	Rp 24,000,000	Rp 14,000,000	Rp 22,000,000
Upah Tukang Babat Rumput	Rp 900,000	Rp 900,000	Rp 1,000,000
Beban brosur dan spanduk		Rp 2,170,000	
<b>Total Beban</b>	<b>Rp 158,303,000</b>	<b>Rp 128,660,000</b>	<b>Rp 129,104,000</b>
<b>SURPLUS</b>	<b>Rp 12,397,000</b>	<b>Rp 31,800,000</b>	<b>Rp 36,006,000</b>

Sumber: SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika, data diolah (2024)

Jika dilihat pada tabel 5.1 tersebut, dapat diketahui bahwa pada komponen tanpa pembatasan dari pemberi dari pemberi sumber daya, total pendapatannya dari tahun ke tahun mengalami penurunan sementara total biayanya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga terjadi defisit yang meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan pada komponen dengan pembatasan dari pemberi sumber daya, total

pendapatannya berfluktuasi namun condong ke tren penurunan. sebaliknya total biayanya menurun dari tahun ke tahun, sehingga menghasilkan surplus yang meningkat dari tahun ke tahun.

b. Laporan Perubahan Aset Neto

Berikut ini tabel laporan perubahan aset neto yang disajikan dalam bentuk komparatif mulai dari tahun 2020 sampai tahun 2022.

**Tabel 2**  
**Laporan Perubahan Aset Neto Tahun 2020-2022**

<b>SMPS YPMNU Bina Wanita Timika</b>			
<b>Laporan Perubahan Aset Neto</b>			
<b>Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember</b>			
<b>Keterangan</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN</b>			
<b>DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>			
Saldo Awal	Rp 5,050,000	-Rp 36,987,750	-Rp 98,825,500
Defisit tahun berjalan	-Rp 42,037,750	-Rp 67,521,500	-Rp 80,484,500
<b>Saldo Akhir</b>	<b>-Rp 36,987,750</b>	<b>-Rp 104,509,250</b>	<b>-Rp 179,310,000</b>
<b>ASET NETO DENGAN PEMBATAAN</b>			
<b>DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>			
Saldo Awal	Rp 414,322,500	Rp 426,719,500	Rp 459,904,500
Surplus tahun berjalan	Rp 12,397,000	Rp 31,800,000	Rp 36,006,000
<b>Saldo Akhir</b>	<b>Rp 426,719,500</b>	<b>Rp 458,519,500</b>	<b>Rp 495,910,500</b>
<b>TOTAL ASET NETO</b>	<b>Rp 389,731,750</b>	<b>Rp 354,010,250</b>	<b>Rp 316,600,500</b>

Sumber: SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika, data diolah (2024)

Jika dilihat pada tabel 5.2 tersebut, dapat diketahui bahwa pada komponen tanpa pembatasan dari pemberi dari pemberi sumber daya, saldo akhir aset netonya mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sedangkan pada komponen dengan pembatasan dari pemberi sumber daya, saldo akhir aset netonya juga

mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

c. Laporan Posisi Keuangan

Berikut ini tabel laporan posisi keuangan yang disajikan dalam bentuk komparatif mulai dari tahun 2020 sampai tahun 2022

**Tabel 3**  
**Laporan Posisi Keuangan Tahun 2020**

<b>SMPS YPMNU Bina Wanita Timika</b>			
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>			
<b>Per 31 Desember</b>			
	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas	Rp 1,055,000	Rp 895,000	Rp 658,000
Perlengkapan Kantor	Rp 1,932,000	Rp 2,932,000	Rp 1,932,000
Perlengkapan Kebersihan	Rp 50,000	Rp 50,000	Rp 50,000
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>Rp 3,037,000</b>	<b>Rp 3,877,000</b>	<b>Rp 2,640,000</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Tanah	Rp 50,000,000	Rp 50,000,000	Rp 50,000,000
Bangunan	Rp 700,000,000	Rp 700,000,000	Rp 700,000,000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	-Rp 384,495,000	-Rp 419,490,000	-Rp 454,485,000
Peralatan	Rp 92,490,000	Rp 102,290,000	Rp 106,440,000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-Rp 71,300,250	-Rp 82,666,750	-Rp 95,063,250
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>Rp 386,694,750</b>	<b>Rp 350,133,250</b>	<b>Rp 306,891,750</b>
<b>Total Aset</b>	<b>Rp 389,731,750</b>	<b>Rp 354,010,250</b>	<b>Rp 309,531,750</b>
<b>LIABILITAS</b>			
<b>Total liabilitas</b>			
<b>ASET NETO</b>			
Tanpa pembatasan ( <i>without restrictions</i> ) dari pemberi sumber daya	-Rp 36,987,750	-Rp 104,509,250	-Rp 179,310,000
Dengan pembatasan ( <i>with restrictions</i> ) dari pemberi sumber daya	Rp 426,719,500	Rp 458,519,500	Rp 495,910,500
<b>Total Aset Neto</b>	<b>Rp 389,731,750</b>	<b>Rp 354,010,250</b>	<b>Rp 316,600,500</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>Rp 389,731,750</b>	<b>Rp 354,010,250</b>	<b>Rp 316,600,500</b>

Sumber: SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika, data diolah (2024)

Jika dilihat pada tabel 5.3 tersebut, dapat diketahui bahwa total aset dan total aset neto dari tahun ke tahun mengalami penurunan

### Analisis Kinerja Keuangan SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika

#### a. Rasio Kinerja Fiskal

Rasio kinerja fiskal adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kinerja organisasi dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan penerimaan/pendapatan. Semakin meningkat rasio ini semakin baik.

(Simanjuntak, 2012:7-8). Rasio kinerja fiskal terdiri dari beberapa bagian, diantaranya:

#### (a) Total Pendapatan Dibagi Total Biaya

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa pendapatan yang dihasilkan dari biaya yang dikeluarkan. Perhitungan pada rasio ini dilakukan dengan membandingkan total pendapatan dengan total biaya. Hasil perhitungan rasio ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Rasio Total Pendapatan Dibagi Total Biaya**

<b>Tahun</b>	<b>Total Pendapatan</b>	<b>Total Biaya</b>	<b>Rasio</b>
2020	272,200,000	276,145,000	99%
2021	255,260,000	255,420,000	100%
2022	255,610,000	255,847,000	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Pada rasio total pendapatan dibagi total biaya untuk tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar 99% yang artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan Rp 0,99 pendapatan. Pada tahun 2021 menunjukkan nilai sebesar 100% yang artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan Rp 1 pendapatan. Pada tahun 2022 menunjukkan nilai sebesar 100% yang artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan Rp 1 pendapatan.

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan pada SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika dari tahun 2020

sampai 2022 dapat dikatakan cukup baik. Hal ini karena dari hasil perhitungan rasio menunjukan bahwa kinerja sekolah dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan 1%. Sementara pada tahun 2021 ke tahun 2022 tidak ada peningkatan yang terjadi.

(b) Total Pendapatan Dibagi Total Aset Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki. Perhitungan pada rasio ini dilakukan dengan membandingkan total pendapatan dengan total aset. Hasil perhitungan rasio ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

**Tabel 5**  
**Rasio Total Pendapatan Dibagi Total Aset**

<b>Tahun</b>	<b>Total Pendapatan</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Rasio</b>
2020	272,200,000	389,731,750	70%
2021	255,260,000	354,010,250	72%
2022	255,610,000	309,531,750	83%

Sumber: Data diolah, 2024

Pada rasio total pendapatan dibagi total aset untuk tahun 2020

menunjukkan nilai sebesar 70% yang artinya dari Rp 1 aset tersebut

dapat menghasilkan Rp 0,70 pendapatan. Pada tahun 2021 menunjukkan nilai sebesar 72% yang artinya dari Rp 1 aset tersebut dapat menghasilkan Rp 0,72 pendapatan. Pada tahun 2022 menunjukkan nilai sebesar 83% yang artinya dari Rp 1 aset tersebut dapat menghasilkan Rp 0,83 pendapatan.

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan pada SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika dari tahun 2020 sampai 2022 dapat dikatakan dalam kategori baik. Hal ini karena hasil rasionya menunjukkan kinerja sekolah mengalami peningkatan 2%

dari tahun 2020 ke tahun 2021 dan 11% dari 2021 sampai 2022.

- b. Rasio Efisiensi Aktifitas Non Program  
Rasio efisiensi aktifitas non program digunakan untuk melihat berapa pendapatan yang dihasilkan dari biaya non program yang dikeluarkan. Semakin meningkat rasio ini semakin baik. Komponen dari rasio efisiensi aktivitas non program yaitu total Pendapatan dibagi dengan biaya non program. (Simanjuntak, 2012:7-8). Hasil perhitungan rasio ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.6**  
**Rasio Efisiensi Aktivitas Non Program**

Tahun	Total Pendapatan	Biaya Non Program	Rasio
2020	272,200,000	232,673,000	117%
2021	255,260,000	229,120,000	111%
2022	255,610,000	229,197,000	112%

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar 117% yang artinya dari Rp 1 biaya non program yang dikeluarkan tersebut, dapat menghasilkan pendapatan Rp 1,17. Pada tahun 2021 menunjukkan nilai sebesar 111% yang artinya dari Rp 1 biaya non program yang dikeluarkan tersebut, dapat menghasilkan pendapatan Rp 1,11. Pada tahun 2022 menunjukkan nilai sebesar 112% yang artinya dari Rp 1 biaya non program yang dikeluarkan tersebut, dapat menghasilkan pendapatan Rp 1,12.

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa kinerja keuangan pada SMPS

YPMNU Bina Bakti Wanita Timika dari tahun 2020 sampai 2022 dapat dikatakan kurang efisien. Hal ini karena hasil rasionya menunjukkan kinerja sekolah yang berfluktuasi dimana pada tahun 2020 sampai 2021 turun 6% dan naik 1% dari tahun 2021 sampai 2022 dimana peningkatan ini tidak lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan.

- c. Rasio Efisiensi Program  
Rasio efisiensi program adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan dana yang dimiliki untuk membiayai

pelaksanaan program. Persamaan pada rasio ini yaitu biaya program dibagi total biaya. Rasio ini merupakan modifikasi dari rasio total pendapatan dibagi dengan biaya pencarian dana.

Semakin meningkat rasio ini semakin baik. (Simanjuntak, 2012:7-8).

Hasil perhitungan rasio ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.7**  
**Rasio Efisiensi Program**

Tahun	Biaya Program	Total Biaya	Rasio
2020	43,472,000	276,145,000	16%
2021	26,300,000	255,420,000	10%
2022	26,650,000	255,847,000	10%

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar 16% yang artinya dari Rp 1 total biaya yang dikeluarkan, sebesar Rp 0,16 ditujukan untuk biaya program. Pada tahun 2021 menunjukkan nilai sebesar 10% yang artinya dari Rp 1 total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 0,10 ditujukan untuk biaya program. Pada tahun 2022 menunjukkan nilai sebesar 10% yang artinya dari Rp 1 total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 0,10 ditujukan untuk biaya program.

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan pada SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika dari tahun 2020 sampai 2022 dapat dikatakan kurang efisien. Hal ini karena hasil rasionya menunjukkan penurunan 6% dari tahun 2020 ke tahun 2021 dan pada tahun 2021 ke tahun 2022 tidak ada peningkatan yang terjadi.

cukup baik, terlihat dari nilai rasionya yang meningkat dari tahun 2020 ke tahun 2021. Hal ini karena total pendapatan yang lebih besar daripada total biaya pada tahun 2021 dan 2022.

Dilihat dari peningkatannya yang hanya 1% dari tahun 2020 ke tahun 2021, serta tidak adanya peningkatan kinerja dari tahun 2021 ke tahun 2022, maka pihak sekolah harus lebih meningkatkan lagi kinerja keuangan pada sekolahnya. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyesuaikan antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan, karena jika biaya yang dikeluarkan terlalu tinggi sementara pendapatannya rendah dapat menyebabkan terjadinya defisit pada keuangan sekolah sehingga sekolah pun akan kekurangan dana dalam hal pembiayaan kegiatan. Oleh karena itu, jika pendapatan pada satu periode rendah maka biayanya juga harus disesuaikan agar tidak melebihi pendapatan seperti yang terjadi pada tahun 2020.

Pada rasio total pendapatan dibagi total aset tahun 2020 sampai 2022 berturut-turut sebesar 70%, 72%, dan

### **Pembahasan Hasil Analisis**

#### **a. Rasio Kinerja Fiskal**

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dilihat dari rasio kinerja fiskal untuk total pendapatan dibagi total biaya tahun 2020 sampai 2022 dapat disimpulkan bahwa kinerja sekolah

83%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan keuangan sekolah cukup baik dengan hasil rasio yang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Namun jika dilihat dari sudut pandang lain, kinerja keuangan sekolah untuk aset lancar yakni perlengkapan Alat Tulis Kantor (ATK) mengalami penurunan. Hal ini perlu menjadi perhatian karena aset lancar merupakan hal yang sangat penting bagi kegiatan sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah harus lebih memperhatikan aset yang dimilikinya, sehingga siswa pun tertarik untuk masuk ke sekolah tersebut yang kemudian akan menambah penghasilan dari segi SPP dan uang pembangunan.

b. Rasio Efisiensi Aktivitas Non Program

Jika dilihat dari rasio kinerja efisiensi aktivitas non program untuk tahun 2020 sampai 2022 dapat disimpulkan bahwa pada kinerja keuangan sekolah termasuk dalam kategori kurang efisien, terlihat dari hasil rasionya yang berfluktuasi dimana terjadi penurunan dari tahun 2020 ke tahun 2021 serta peningkatan yang pada tahun 2022 namun tidak lebih besar dari tahun 2020. Hal ini perlu diperhatikan pihak sekolah, karena jika tidak maka dapat berpotensi terjadinya defisit pada keuangan sekolah. Oleh karena itu, jika pendapatan pada tahun yang bersangkutan rendah, maka sebaiknya biaya non program yang dikeluarkan seperti gaji guru, pemeliharaan gedung, konsumsi, dan lain-lain juga harus disesuaikan dengan pendapatan yang diterima.

c. Rasio Efisiensi Program

Pada rasio efisiensi program untuk tahun 2020 sampai 2022 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan kurang efisien, terlihat pada hasil rasionya yang menurun pada tahun 2020 ke tahun 2021 serta tidak adanya peningkatan kinerja dari tahun 2021 ke tahun 2022. Penurunan ini terjadi karena rendahnya biaya program yang dikeluarkan pada tahun 2020 ke tahun 2021. Fenomena seperti ini harus menjadi perhatian bagi pihak sekolah, karena biaya yang dikeluarkan untuk menunjang program pendidikan lebih sedikit dibandingkan dengan biaya non program. Padahal, alokasi biaya harusnya lebih banyak dialokasikan untuk hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar seperti pembelian peralatan, perlengkapan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, biaya program yang dikeluarkan harus terus ditingkatkan sehingga pihak luar juga dapat melihat bahwa dari segi sarana dan prasarana sekolah ini memiliki kebutuhan yang memadai.

## SARAN DAN KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kinerja fiskal SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika ditinjau dari segi total pendapatan dibagi total biaya dapat disimpulkan kinerjanya cukup baik karena mengalami peningkatan 1% dari tahun 2020 ke tahun 2021 serta tidak adanya peningkatan kinerja dari tahun 2021 ke tahun 2022. Sedangkan dari segi total pendapatan dibagi total biaya dapat disimpulkan juga bahwa kinerjanya cukup baik karena

- mengalami peningkatan 2% dan 11% dari tahun ke tahun
- b. Kinerja efisiensi aktivitas non program SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika dari tahun 2020 sampai 2022 menunjukkan bahwa kinerja keuangan sekolah kurang efisien. Hal ini terlihat dari hasil yang berfluktuasi, dimana pada tahun 2020 ke tahun 2021 terjadi penurunan 6% dan pada tahun 2021 ke tahun 2022 hanya mengalami kenaikan 1%.
  - c. Kinerja efisiensi program SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika dari tahun 2020 sampai 2022 menunjukkan bahwa kinerja keuangan sekolah kurang efisien. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan dimana terjadi penurunan 6% dari tahun 2020 ke tahun 2021 serta tidak adanya peningkatan kinerja pada tahun 2021 ke tahun 2022.
  - b. Ditinjau dari kinerja efisiensi aktivitas non program SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika, penulis menyarankan agar pihak sekolah dapat meningkatkan kinerjanya terutama dari segi efisiensi aktivitas non program sekolah dengan mengurangi biaya dan menyesuaikan dengan pendapatan yang diterima sekolah.
  - c. Ditinjau dari kinerja efisiensi program SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika, penulis menyarankan agar pihak sekolah dapat meningkatkan kinerjanya terutama dari segi efisiensi program dengan cara lebih banyak mengestimasikan biaya yang dikeluarkan untuk hal-hal yang berkaitan dengan penunjang pembelajaran siswa.
  - d. Penulis menyarankan agar pihak sekolah dapat melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 35 dan melakukan penilaian kinerja sehingga dapat diketahui capaian dalam pengelolaan keuangannya.

### Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat penulis sampaikan yakni:

- a. Ditinjau dari kinerja fiskal SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika, penulis menyarankan agar selalu melakukan peningkatan terutama dari sisi kinerja fiskal dan penggunaan dana yang diperoleh sekolah lebih diperhatikan sehingga biaya yang dikeluarkan tidak melebihi pendapatan sekolah, seperti mengurangi biaya yang terlalu besar sehingga menghindari terjadinya defisit pada keuangan sekolah. Sedangkan dari sisi aset, penulis menyarankan agar terus ditingkatkan lagi terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. P. (2019). *Desain Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak Nomor 45 (Studi Kasus Organisasi Kawanua Creative)*. Politeknik Negeri Manado.
- Amelia, S., & Bharata, R. W. (2022). *Analisis Penerapan Isak No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia)*. Universitas Tidar.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Pt Rineka Cipta. Jakarta

- Aryani, D. W. (2021). Penerapan Isak No 35 Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MdtA) Al Kautsar Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Politeknik Harapan Bersama.
- Ayu Yolanda. (2021). Penerapan Isak 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Mesjid Nur Iman Kenagarian Kumango. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Esmeralda Elfaradayanti. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Agung Khairullah. Politeknik Negeri Banjarmasin.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Draf Eksposur Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35. 1–34.
- Irham Fahmi. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta, Cv. Bandung.
- Jusrang. (2021). Analisis Penerapan Isak No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus: Aksi Cepat Tanggap (Act) Sulawesi Selatan). 35. Universitas Labuhanbatu.
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Pt Rajagarfindo Persada. Depok
- Mutammimah, Yulinartati, & Nastiti, A. S. (2019). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 Pada Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 9(1), 264–276. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Nurul Mummina. (2014). Analisis Akuntansi Danpengakuan Pendapatan Pada Organisasi Nirlaba(Studi Kasus Pada Yayasan Dompot Du'afamakassar). Universitas Negeri Makassar
- Puspita, R. D. (2022). Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ( Isak ) 35. Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 35.
- Putra, I. M. (2023). Akuntansi Dan Perpajakan. Anak Hebat Indonesia. Yogyakarta.
- Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. Program Pascasarjana. Jakarta.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiati, E., & Fauzan, R. (2023). Analisis Laporan Keuangan. Pt Global Eksekutif Teknologi. Semarang.
- Simanjuntak, E. S. C. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Tio Alfiansyah. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Cv Rimba Irian Pratama. STIE Jambatan Bulan.
- Undang-Undang Tentang Perubahan Atas Undang-Udang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan, (2004).

Wahyuningsih, H. (2019). Skripsi Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Al Hidayah Sukamaju Di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Universitas Islam Riau.